

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), *Acquired* yang artinya didapat jadi bukan merupakan penyakit keturunan, *Immuno* berarti sistem kekebalan tubuh, *Deficiency* artinya kekurangan sedangkan *syndrome* adalah kumpulan gejala. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang merusak kekebalan tubuh, sehingga mudah diserang oleh penyakit-penyakit lain yang berakibat fatal (Katiandagho, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang, Penderita yang terinfeksi HIV yang terdata di Kota Malang pada tahun 2016 mencapai 310 orang. Sedangkan penderita AIDS mencapai 200 orang. Kebanyakan penderita adalah kaum laki-laki yang mencapai 212 orang untuk penderita HIV dan 137 untuk penderita AIDS. Sedangkan kematian yang diakibatkan penyakit AIDS mencapai 35 kasus.

Katiandagho (2015) menjelaskan bahwa penularan penyakit HIV/AIDS dapat terjadi apabila terjadi kontak langsung dengan cairan tubuh penderita, hubungan seksual secara vaginal maupun anal, penggunaan jarum suntik yang bergantian dan biasa dilakukan oleh pengguna narkoba dengan suntikan, dan secara vertikal, yaitu penularan dari ibu hamil kepada bayinya, baik saat hamil maupun setelah

melahirkan. HIV/AIDS tidak menular melalui penggunaan alat makan secara bergantian, penderita bersin atau batuk, berjabat tangan, gigitan nyamuk, menggunakan toilet bersama, berenang bersama, berpelukan, dan berciuman.

Menurut Kantiandagho (2015), tanda dan gejala dari penyakit HIV/AIDS sulit untuk diidentifikasi, karena tanda dan gejala yang ditunjukkan pada penderita HIV/AIDS hampir sama dengan tanda gejala penyakit pada umumnya. Tanda dan gejala itu meliputi mudah merasa lelah dan lesu, berat badan menurun drastic, mencret dan nafsu makan berkurang, demam yang sering dan berkeringat pada malam hari, pembengkakan pada leher, radang paru, kanker.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan cara ABCDE, yaitu: A (*Abstinence*) artinya tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah; B (*Be Faithful*) artinya saling setia kepada pasangan masing-masing; C (*Condom*) artinya menggunakan kondom saat melakukan hubungan seks; D (*Drugs No*) artinya dilarang menggunakan narkoba terutama dengan cara suntik secara bergantian; E (*Education*) artinya pemberian edukasi atau pengetahuan tentang HIV/AIDS meliputi pengertian, pencegahan, cara penularan, dan pengobatannya.

Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu (Walgito, 2001) dalam Sunaryo (2002).

Fenomena yang ditemukan peneliti pada saat wawancara terhadap masyarakat pada peringatan *World AIDS Day* oleh Ikatan Duta GenRe Kab. Ponorogo di *Car Free Day*, mayoritas masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap penderita HIV/AIDS, menghakimi penderita HIV/AIDS telah melakukan perilaku tidak terpuji (seks bebas) yang menyebabkan penderita HIV/AIDS menarik dirinya dari masyarakat dan tidak memiliki semangat untuk melawan penyakitnya.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Dinoyo, penderita HIV/AIDS tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo sangat tinggi, sejumlah 300 penderita yang rutin kontrol dan mengambil obat di Puskesmas.

Melihat fenomena yang terjadi mengenai persepsi masyarakat terutama remaja tentang penularan dan penyebaran HIV/AIDS, maka peneliti melakukan kajian lebih lanjut dengan judul “Gambaran Persepsi Masyarakat (Remaja) Terhadap Penderita HIV/ AIDS Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengetahuan tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah persepsi masyarakat terutama remaja terhadap penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penularan dan penyebaran HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penularan dan penyebaran HIV/AIDS sebelum diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap penularan dan penyebaran HIV/AIDS sesudah diberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat dan Pihak Puskesmas

Dapat memberikan informasi kepada Puskesmas terkait dengan persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS sehingga Puskesmas dapat mengembangkan program kerja Puskesmas melalui penyuluhan yang berisikan materi yang belum diketahui masyarakat mengenai HIV/AIDS.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi pengalaman belajar serta memperoleh pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi seluruh civitas akademika.

1.4.4 Bagi Masyarakat yang Dilakukan Pengkajian

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yang peneliti lakukan pengkajian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan memiliki persepsi positif terhadap penderita HIV/AIDS.